

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu tahap yang akan ditempuh untuk mendapatkan atau menjawab permasalahan dari penelitian yang akan dilakukan. Sesuai pendapat Nasir dalam menjelaskan bahwa metode dari penelitian ialah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan & menemukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Pada penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D). Awal mula penelitian ini berangkat dari permasalahan dalam dunia industri untuk menghasilkan suatu produk baru yang dibutuhkan oleh pasar (Hanafi, 2017). Penelitian ini dikenal sebagai penelitian pengembangan suatu produk. Dalam bidang pendidikan penelitian ini digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Hanafi, 2017).

Menurut (Gay, 1990) dalam (Hanafi, 2017) menyatakan bahwa penelitian *research and development* (R&D) bukan untuk menguji suatu teori, melainkan untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan di sekolah. Pendapat lain menyatakan bahwa penelitian *research and development* (R&D) merupakan suatu penelitian yang menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016). Menurut (Putra, 2011:7) dalam (Haviz, 2016) menyatakan bahwa dalam penelitian R&D didapati temuan-temuan yang merupakan sebuah inovasi. Inovasi tersebut bukan hanya sekedar inovasi yang bersifat teoretis, melainkan juga mempertimbangkan kegunaan dan penggunaannya serta kemungkinannya untuk penerimaan produk di pasar.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian *research and development* (R&D) merupakan metode yang digunakan dalam usaha membuat atau mengembangkan suatu produk berupa media, materi, alat, atau strategi pembelajaran yang dibutuhkan pasar, khususnya bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini dikembangkan media pembelajaran teks biografi berbasis android.

## B. Model Pengembangan

Model pengembangan yang dipilih pada penelitian ini adalah model pengembangan Borg & Gall. Terdapat 10 langkah prosedur pengembangan Borg & Gall sebagai berikut:

Bagan 3. 1 Prosedur Pengembangan Borg & Gall



Sumber: (Sugiyono, 2017)

### 1. Pengumpulan Data

Tahap ini memuat studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian

### 2. Perencanaan

Pada tahap ini merumuskan segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini disusun gambaran alur kerja, bagan, atau uraian ringkas agar mudah dipahami oleh pihak yang bersangkutan.

### 3. Pengembangan Draft Produk

Mengembangkan produk dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung.

### 4. Uji Coba Awal Lapangan

Pada tahap ini melakukan uji coba lapangan awal pada skala terbatas. Dengan melibatkan subjek sebanyak 6 – 12 subjek. Pada tahap ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau angket.

### 5. Revisi Produk

Pada tahap ini dilakukan perbaikan pada produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal. Perbaikan ini dapat dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil dalam uji coba terbatas, sehingga diperoleh draft produk (model) utama yang siap diujicobakan lebih luas.

### 6. Uji Coba Lapangan

Setelah tahap revisi desain dilakukan uji coba lapangan dengan melibatkan lebih banyak siswa.

### 7. Revisi Produk Operasional

Revisi produk operasional dilakukan untuk perbaikan atau penyempurnaan berdasarkan hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sebagai model operasional yang siap divalidasi.

### 8. Uji Coba Lapangan Operasional

Pada tahap ini dilakukan uji validasi pada model operasional yang telah dihasilkan.

### 9. Revisi Produk Akhir

Revisi produk pada tahap ini ialah perbaikan setelah dilakukan uji validasi untuk menghasilkan produk akhir (final).

### 10. Diseminasi dan Implementasi

Pada tahap ini merupakan langkah menyebarkan produk atau modul yang dikembangkan dan menerapkannya di lapangan.

### C. Prosedur Pengembangan

Prosedur merupakan serangkaian tahapan pelaksanaan pekerjaan yang harus dilaksanakan secara bertahap untuk mencapai tujuan tertentu (Gurnito, 2014). Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas, peneliti mengadaptasi menjadi 5 langkah prosedur pengembangan, yaitu 1) Analisis; 2) Perencanaan produk; 3) Pengembangan produk; 4) Validasi Desain dan perbaikan produk; 5) Uji coba skala kecil

Bagan 3. 2 Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran



Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 1) Analisis

Pada tahap ini peneliti menjabarkan permasalahan dan potensi diciptakannya media pembelajaran berbasis android. Melihat apakah media yang dikembangkan dapat bermanfaat pada kelangsungan kegiatan pembelajaran.

Selain itu, pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan. Tahap analisis kebutuhan merupakan langkah pertama dalam menentukan produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan

Neneng Sholeha, 2021

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TEKS BIOGRAFI BERBASIS ANDROID BERBANTUAN SOFTWARE SMART APPS CREATOR**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpuustakaan.upi.edu

dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi sehingga produk yang dikembangkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi pengguna.

## 2) Perencanaan Produk

Pada tahap ini bertujuan untuk mengkaji atau mengidentifikasi produk yang akan dikembangkan. Peneliti mengidentifikasi kurikulum untuk menentukan materi yang sesuai untuk produk yang akan dikembangkan. Berdasarkan analisis kurikulum menghasilkan tema yang disesuaikan dengan kompetensi dasar. Selain itu, tahap ini akan menentukan dan menetapkan produk yang akan dikembangkan dalam satu satuan program tertentu. Satuan program dapat diartikan sebagai satu tahun pelajaran, satu semester, atau hanya satu standar kompetensi.

Materi yang menjadi bahan dalam pembuatan aplikasi adalah materi teks biografi, yang mana selain siswa belajar juga dapat mendapatkan poin penting atau pesan dari karakter tokoh biografi yang disajikan.

## 3) Pengembangan Produk

Setelah tahap analisis dan perencanaan produk, selanjutnya dilaksanakan tahap pengembangan produk. Hasil kedua tahap sebelumnya menjadi penentu produk yang akan dikembangkan. Sebab peneliti dapat mengetahui konsep yang sesuai dengan terhadap produk yang akan dibuat. Sebab, dalam mengembangkan produk tahap pengumpulan informasi dan perencanaan produk perlu dipersiapkan agar proses pengembangan lebih terarah dan sistematis. Desain produk perlu diwujudkan dalam bentuk gambar atau bagan agar dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya (Sugiyono, 2020: 301).

Tahap desain produk meliputi penentuan komponen atau bahan, konsep penyampaian dan pengorganisasian materi, jenis tugas yang diberikan, soal evaluasi, gambar, artikel, contoh-contoh, serta layout produk. Pada penelitian ini desain produk yang dikembangkan dalam bentuk aplikasi android. Komponen aplikasi tersebut meliputi:

- a) Halaman awal.
- b) Menu awal.

- c) Kompetensi Dasar.
  - d) Menu materi.
  - e) Materi Teks Biografi.
  - f) Rangkuman.
  - g) Evaluasi.
- 4) Validasi dan Perbaikan Produk

Pada tahap ini berupa rangkaian penilaian oleh ahli terhadap produk yang dikembangkan. Setelah produk selesai dibuat. Validasi produk merupakan proses menilai sebuah produk yang mana secara rasional produk tersebut lebih efektif dan menarik dari produk sebelumnya (Sugiyono, 2020: 302).

Dalam memvalidasi produk yang telah dikembangkan dapat dilakukan dengan cara meminta ahli/pakar yang berpengalaman yang sesuai dengan bidangnya (Sugoyono, 2020: 302). Validasi oleh ahli/pakar akan menghasilkan penilaian berupa evaluasi dan saran pada produk yang dikembangkan. Berdasarkan penilaian tersebut peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang selanjutnya dilakukan revisi produk.

Ahli/pakar memvalidasi produk yang dikembangkan menggunakan pedoman penilaian yang telah disediakan peneliti agar penilaian lebih terstruktur secara sistematis. Terdapat 3 ahli yang menilai dan memvalidasi kelayakan produk yang telah dikembangkan.

a. Ahli Materi

Ahli materi yang dipilih adalah guru bahasa Indonesia yang berperan untuk menilai apakah materi yang dimuat dalam media pembelajaran yang dikembangkan sudah sesuai atau belum. Ahli materi melakukan validasi pada produk yang dikembangkan dengan memberikan penilaian, komentar, saran, dan revisi terhadap aspek kelayakan isi dan penyajian produk.

b. Ahli Bahasa

Ahli bahasa yang dipilih adalah dosen FPBS UPI yang berperan untuk menilai apakah bahasa yang dimuat dalam media pembelajaran yang dikembangkan sudah sesuai atau belum. Ahli bahasa melakukan validasi

pada produk yang dikembangkan dengan memberikan penilaian, komentar, saran, dan revisi terhadap aspek kebahasaan.

c. Ahli Media

Ahli media yang dipilih adalah dosen FPBS UPI yang berperan untuk menilai apakah desain dan isi dalam media pembelajaran yang dikembangkan sudah sesuai atau belum. Ahli media melakukan validasi pada produk yang dikembangkan dengan memberikan penilaian, komentar, saran, dan revisi terhadap aspek desain dan isi.

Apabila ditemukan kritik dan saran pada hasil validasi ahli dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki desain agar lebih menarik dan layak diuji cobakan.

5) Uji Coba Skala Kecil

Setelah dilakukan validasi dan perbaikan produk, selanjutnya tahap uji coba. Hasil uji coba skala kecil dianalisis, apabila ditemukan kritik atau saran maka produk direvisi agar menghasilkan produk yang lebih baik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang digunakan oleh ahli untuk menilai kualitas produk berdasarkan isi/materi, kebahasaan, dan desain produk. Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan adalah penyebaran kuesioner atau angket terkait penilaian media yang dikembangkan. Menurut (Kurniawan, 2018: 137) mendefinisikan kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis, jawaban dari yang direkam oleh responden. Dalam kuesioner, responden membaca pertanyaan, menafsirkan yang diharapkan, kemudian menuliskan jawaban. Dari hasil penyebaran kuesioner akan dianalisis berdasarkan skala *likert*.

Menurut (Sugiyono, 2017: 93) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial. Sementara menurut (Kurniawan, 2018: 116) mendefinisikan skala *likert* merupakan jenis skala psikometrik yang umumnya digunakan dalam kusioner dan riset berupa survei. Penggunaan skala likert pada variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator

variabel ini digunakan sebagai pedoman untuk menyusun poin-poin instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan (Kurniawan, 2018: 117). Setiap poin instrumen memiliki gradasi skala penilaian dari sangat positif sampai sangat negatif untuk mengukur pendapat seseorang terhadap objek yang diukur. Apabila mengacu konversi Sukardjo terkait Skala penilaian tersebut dapat tersusun atas: Sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian. Peneliti menyusun instrumen berdasarkan panduan atau kisi-kisi yang telah dirancang untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen tersebut berupa lembar validasi ahli yang meliputi ahli materi pembelajaran, ahli bahasa, dan ahli media.

#### 1. Lembar Validasi Ahli Materi Pembelajaran

Instrumen yang digunakan berupa kusioner untuk menghasilkan data terkait penilaian atau validitas materi pembelajaran oleh ahli dan praktisi. Penilaian yang diperoleh digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi materi pembelajaran yang disajikan pada produk yang dibuat. Validator melakukan penilaian dengan memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia, kolom tersebut meliputi penilaian (sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang). Setelah itu, validator menyimpulkan kualitas produk dengan memberikan kategori apakah produk tersebut dapat digunakan tanpa revisi/dapat diterapkan dengan revisi/ tidak dapat diterapkan.

Adapun kisi-kisi instrumen angket penilaian ahli materi dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi Pembelajaran

No	Aspek	Kisi-Kisi
1	Pembelajaran	Kejelasan rumusan kompetensi dasar
		Relevansi antara KD, Materi dan Evaluasi
		Kejelasan bahasa yang digunakan



		Sistematika penyajian materi
		Kemudahan materi untuk dipahami
		Kecukupan latihan untuk memahami materi
		Ketersediaan bahan evaluasi
2	Isi	Kesesuaian materi dengan kompetensi
		Kejelasan materi yang disajikan
		Keruntutan penyajian materi
		Kesesuaian contoh dengan materi

## 2. Validasi Ahli Bahasa

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh penilaian ahli bahasa terkait kebahasaan pada produk yang telah dibuat. Penilaian yang dihasilkan digunakan oleh peneliti sebagai bahan evaluasi apabila terdapat kesalahan penggunaan bahasa pada produk. Validator bahasa menilai dengan memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia, kolom tersebut memuat kriteria penilaian rentang 1-5. yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Setelah itu, validator menyimpulkan kualitas kebahasaan produk dengan memberikan penilaian bahasa yang digunakan sudah sesuai dan mudah dipahami oleh siswa. Adapun kisi-kisi instrumen angket penilaian ahli bahasa dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Kisi-Kisi
1	Komunikatif	Pemahaman siswa terhadap pesan atau maksud yang disampaikan
2	Lugas	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa
3	Dialogis dan interaktif	Kemampuan memotivasi siswa
		Kemampuan mendorong berpikir kritis
4	Kesesuai dengan tingkat perkembangan siswa	Kesesuaian dengan perkembangan kognitif siswa
		Kesesuaian dengan tingkat

		perkembangan emosional siswa
5	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	Ketepatan tata bahasa
		Ketepatan strktur kalimat
		Ketepatan ejaan
		Keefektifan kalimat

### 3. Lembar Validasi Media Pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh penilaian ahli media terhadap kualitas tampilan pada produk yang telah dibuat. Penilaian yang diperoleh digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi media pembelajaran yang telah dibuat. Validator melakukan penilaian dengan memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia, kolom tersebut memuat skala penilaian (sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang). Setelah itu, validator menyimpulkan kualitas produk dengan memberikan kategori apakah produk tersebut dapat digunakan tanpa revisi/dapat diterapkan dengan revisi/ tidak dapat diterapkan. Adapun kisi-kisi instrumen angket penilaian ahli media dapat dilihat pada tabel 3.3:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media/Desain

No	Aspek	Kisi-Kisi
1	Kualitas isi/materi	Kebenaran
		Ketepatan
		Keseimbangan presentasi ide-ide
		Kesesuaian tingkatan
2	Tampilan	Tampilan awal pada aplikasi
		Tampilan menu pada aplikasi
		Tampilan menu pada bagian materi
		Kemenarikan tampilan / tampilan atraktif
		Tampilan sesuai dengan jenis aplikasi

3	Pewarnaan	Kesesuaian penggunaan warna pada aplikasi
4	Gambar	Kualitas gambar pada aplikasi
5	Huruf	Ukuran huruf yang digunakan pada aplikasi
		Jenis huruf yang digunakan pada aplikasi
		Kejelasan huruf pada aplikasi
6	Interaksi pengguna	Kemudahan pengoperasian aplikasi
		Interaksi antara pengguna dengan aplikasi jelas dan dapat dimengerti
		Kemudahan navigasi
		Kualitas desain <i>interface</i>
7	Aksesibilitas	Kemudahan dalam mengakses aplikasi

#### 4. Lembar Uji Coba Skala Kecil

Tahap validasi skala kecil dilakukan dalam sekali uji coba pada 7 siswa dengan model uji coba satu-satu (*one to one evaluation*). Menurut Dick & Carey (2005) dalam (Amajida, 2021) menyebutkan bahwa tujuan uji coba satu-satu adalah untuk mengidentifikasi kesalahan atau ketidaksesuaian produk agar dapat memperoleh indikasi pemakaian awal dan mengetahui penilaian siswa pada produk yang dikembangkan. Dari tahap uji coba satu-satu ini dapat menentukan apakah produk yang dihasilkan sudah layak atau belum apabila dilihat dari sudut pandang siswa. Adapun kisi-kisi instrumen angket penilaian kelompok kecil (siswa) dapat dilihat pada tabel 3.4:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek	Kisi-Kisi
1	Materi	Kesesuaian materi dengan kompetensi
		Kejelasan bahasa yang digunakan
		Kejelasan materi yang disajikan
		Keruntutan penyajian materi

		Kecukupan latihan soal
		Materi bermanfaat sebagai penunjang pembelajaran
2	Tampilan	Kejelasan petunjuk penggunaan media
		Kemudahan penggunaan
		Pemilihan jenis dan ukuran huruf
		Ketepatan pemilihan warna
		Kualitas tampilan gambar atau animasi
		Membangkitkan motivasi belajar

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk memperoleh data akhir dengan proses pengolahan secara sistematis dan terukur. Teknik analisis data merupakan langkah-langkah atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh berdasarkan tahap pengumpulan data sehingga dapat diambil kesimpulan pada penelitian yang dilakukan.

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan teknis analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa adanya pengambilan kesimpulan secara general Sugiyono (2020:147). Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media. Data yang diperoleh pada kegiatan validasi ahli diklasifikasikan ke dalam dua jenis yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berupa komentar dan saran yang diperoleh dari ahli materi pembelajaran, ahli bahasa, dan ahli media melalui angket terkait penilaian produk yang dikembangkan. Kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan disimpulkan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi produk yang dikembangkan. Data Kuantitatif diperoleh berdasarkan skor penilaian ahli materi pembelajaran, ahli bahasa dan ahli media dikonversikan dengan skala *likert* yaitu skala 1-5 dengan acuan konversi Sukardjo dalam (Rinaldi, 2016).

## 1. Teknik Analisis Kevalidan

Data yang diperoleh pada tahap validasi media pembelajaran dari ahli materi dan ahli media dihitung rata-rata skor yang diberikan oleh masing-masing validator. Tahap analisis data digunakan untuk menilai kualitas produk yang dikembangkan. Pedoman validasi ahli tersebut dalam bentuk angket. Dalam angket tersebut disediakan lima pilihan untuk memberikan skor penilaian mengenai kualitas produk yang dikembangkan, yaitu: sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), sangat kurang (1).

- a. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya menghitung skor rata-rata dari setiap aspek yang dinilai. Untuk menghitung skor rata-rata pada produk yang telah dikembangkan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata

$\sum X$  = Jumlah skor

n = Jumlah aspek yang dinilai

- b. Kemudian mengubah skor rata-rata yang berupa data kuantitatif menjadi data kualitatif. Data kuantitatif dikonversi menjadi data kualitatif dengan skala lima yang dikemukakan oleh (Sukardjo, 2008:101) dalam (Rinaldi, 2016) sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Pedoman Konversi Data Kuantitatif Menjadi Data Kualitatif

Nilai	Skor	Kriteria
1	$X > X_i + 1,8 SB_i$	Sangat Baik
2	$X_i + 0,6 SB_i < X \leq X_i + 1,8 SB_i$	Baik
3	$X_i - 0,6 SB_i < X \leq X_i + 0,6 SB_i$	Cukup
4	$X_i - 1,8 SB_i < X \leq X_i - 0,6 SB_i$	Kurang
5	$X \leq X_i - 1,8 SB_i$	Sangat Kurang

Keterangan:

Rata-rata skor ideal ( $X_i$ ) :  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Simpangan baku skor ideal ( $SB_i$ ) :  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal).

X ideal : skor empiris

- c. Skor yang diperoleh dikonversikan menjadi data kualitatif skala *Likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Berikut pedoman konversi data kuantitatif menjadi data kualitatif:

Skor maksimal ideal = 5

Skor minimal ideal = 1

$$X = \frac{1}{2}(5+1)$$

$$= 3$$

$$SB_i = \frac{1}{6}(5-1)$$

$$= 0.67$$

$$\text{Skala 5} = X > 3 + (1,8 \times 0.67)$$

$$= X > 3 + 1.21$$

$$= X > 4.21$$

$$\text{Skala 4} = 3 + (0,6 \times 0.67) < X \leq 4.21$$

$$= 3 + 0.40 < X \leq 4.21$$

$$= 3.40 < X \leq 4.21$$

$$\text{Skala 3} = 3 - 0.40 < X \leq 3.40$$

$$= 2.60 < X \leq 3.40$$

$$\text{Skala 2} = 3 - (1.8 \times 0.67) < X \leq 2.60$$

$$= 3 - 1.21 < X \leq 2.60$$

$$= 1.79 < X \leq 2.60$$

$$\text{Skala 1} = X \leq 1.79$$

Berdasarkan perhitungan skala *Likert* di atas, maka secara sederhana konversi data kuantitatif menjadi data kualitatif sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Konversi Data Kuantitatif Menjadi Data Kualitatif

Skor	Interval	Kategori
5	$X > 4.21$	Sangat Baik
4	$3.40 < X \leq 4.21$	Baik
3	$2.60 < X \leq 3.40$	Cukup
2	$1.79 < X \leq 2.60$	Kurang
1	$X \leq 1.79$	Sangat Kurang

### G. Teknik Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk memaparkan hasil penelitian. Sesuai pendapat (Kurniawan, 2018: 228) yang mendefinisikan penyajian data merupakan suatu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan dapat tabel atau grafik. Dalam menyajikan data perlunya disajikan secara sederhana dan mudah dipahami oleh pengamat.

Sesuai dengan pengertian penyajian data, adanya penyajian data menurut (Ferguson dan Takane, 1998; 16) dalam (Kurniawan, 2018: 229) menyatakan bahwa ada dua tujuan yaitu:

1. Memudahkan dalam membaca dan memahami data. Dari data mentah yang belum diolah disajikan dalam bentuk tabel atau gambar, penampilan dan gambaran data yang lebih mudah dibaca serta dipahami.
2. Penyajian data memudahkan dalam menganalisis data. Data mentah yang belum tersusun dengan baik memerlukan waktu cukup lama dan sulit untuk dianalisis. Dengan menyusunnya secara tersusun, maka data akan mudah dianalisis.

Penyajian data pada penelitian ini dalam bentuk data skor. Data skor ini diambil berdasarkan hasil validasi ahli dan respon siswa sebagai pengguna. Pengukuran dilakukan dengan mengonversikan respon atau penilaian yang diberikan responden atas instrumen yang digunakan menggunakan aturan skoring (Purwanto, 2010) dalam (Kurniawan, 2018: 229).

Berdasarkan bentuk data di atas disajikan dalam bentuk tabel baris kolom. Tabel baris kolom memuat keterangan yang terdiri atas baris dan kolom yang saling berhubungan. Tabel ini digunakan untuk data yang terdiri dari beberapa baris dan satu kolom.